PENERAPAN *GROUP INVESTIGATION* BERBASIS AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMA

Ni Made Manik Asmarani[1], Tuty Maryati[2], I Wayan Pardi[3]

[1,2,3]*Universitas Pendidikan Ganesha*
E-mail : manik.asmarani@undiksha.ac.id[1], [2]tuty.maryati@undiksha.ac.id, [3]wayan.pardi@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan Prestasi belajar sejarah siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket motivasi belajar, tes Prestasi belajar, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 67,13% dengan kategori sedang, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan juga terjadi pada Prestasi belajar siswa, di mana rata-rata nilai pada siklus I sebesar 70,27 dengan ketuntasan klasikal 67%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran ini karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Dengan demikian, model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar sejarah siswa.

Kata Kunci : *Group Investigation Motivasi belajar, Prestasi belajar; Sejarah Hindu Budha*

ABSTRACT

This study aims to improve the learning motivation and learning achievement of history of class X1 students of SMA Negeri 5 Denpasar through the application of the audiovisual-based Group Investigation learning model. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, where each cycle includes the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 36 students. Data collection techniques were carried out through observation, learning motivation questionnaires, learning achievement tests, interviews, and documentation. The results of the study showed that the application of the audiovisual-based Group Investigation learning model was able to significantly increase student learning motivation. In the first cycle, the average student learning motivation reached 67.13% with a moderate category, then increased in the second cycle to 85% with a very high category. Improvements also occurred in student learning achievement, where the average value in the first cycle was 70.27 with classical completeness of 67%, then increased in the second cycle to 85 with classical completeness reaching 100%. In addition, the results of the interview showed that teachers and students gave a positive response to the application of this learning model because learning became more interesting, interactive, and not monotonous. Thus, the audiovisual-based Group Investigation learning model has proven effective in increasing students' motivation and achievement in history learning.

Keywords : *Group Investigation Learning Motivation, Learning Achievement; Hindu-Buddhist History*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah menengah memiliki peranan penting dalam membentuk cara berpikir kritis peserta didik terhadap proses terbentuknya masyarakat, budaya, dan peradaban yang berkembang di Indonesia (Alexander et al., 2024). Materi mengenai masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia menjadi salah satu pokok bahasan mendasar karena memuat pengetahuan tentang awal terbentuknya kerajaan-kerajaan besar, perkembangan sistem sosial, perubahan kebudayaan, serta munculnya berbagai peninggalan sejarah yang masih dapat dijumpai hingga saat ini (Devi, 2026). Materi ini bukan hanya menyajikan fakta sejarah, tetapi juga menghadirkan pemahaman mengenai proses akulturasi budaya lokal dengan budaya luar yang membentuk corak kehidupan masyarakat Nusantara pada masa lampau (Fajrin et al., 2023). Pemahaman yang baik terhadap materi sejarah akan membantu siswa membangun kesadaran sejarah sekaligus menumbuhkan penghargaan terhadap warisan budaya bangsa (Kelas et al., 2019).

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah masih menghadapi sejumlah persoalan yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Khasanah et al., 2020). Materi sejarah masih sering disampaikan melalui metode ceramah yang membuat guru menjadi pusat kegiatan belajar, sedangkan siswa lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang diberikan tanpa terlibat aktif dalam pembahasan materi (Lestari et al., 2026). Situasi ini membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang mampu membangun rasa ingin tahu siswa terhadap peristiwa sejarah yang sebenarnya kaya akan nilai, makna, dan pembelajaran kehidupan (Luh & Octaviyantari, 2020). Siswa sering memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang penuh hafalan tahun, nama tokoh, serta urutan peristiwa sehingga pembelajaran terasa berat dan kurang menarik untuk dipelajari (Margunayasa, 2018). Rendahnya ketertarikan tersebut berpengaruh pada motivasi belajar yang kemudian berdampak pada capaian Prestasi belajar siswa di kelas (Nur et al., 2022).

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Pratiwi, 2023). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, serta memiliki semangat untuk memahami materi secara lebih mendalam (Ramadansur et al., 2023). Siswa yang motivasinya rendah biasanya lebih pasif, kurang fokus, cepat merasa bosan, dan hanya belajar ketika ada tuntutan tugas atau ujian (Sudarta, 2022). Kondisi seperti ini sering ditemukan dalam pembelajaran sejarah karena materi dianggap jauh dari kehidupan sehari-hari siswa dan penyajiannya belum banyak memanfaatkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Lestari, 2025). Rendahnya motivasi belajar juga berhubungan dengan rendahnya Prestasi belajar yang terlihat dari belum tercapainya nilai yang sesuai dengan target pembelajaran yang ditetapkan sekolah (Tariani, 2018).

Upaya meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar siswa memerlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar (Wijanarko, 2021). Salah satu model yang dapat digunakan adalah Group Investigation yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif dengan menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam mencari, mengolah, dan mempresentasikan informasi yang dipelajari (Pratiwi, 2023). Pada model ini siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memilih topik, merancang langkah penyelidikan, mengumpulkan data dari berbagai sumber, mendiskusikan hasil temuan, lalu menyajikan hasil pembelajaran kepada kelompok lain (Setyawan, 2024). Kegiatan belajar seperti ini memberi ruang yang luas bagi siswa untuk aktif berpikir, bertukar ide, serta belajar memecahkan masalah bersama

anggota kelompoknya (Rahma, 2022). Pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan penyelidikan dapat membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari sehingga semangat belajar meningkat (Tinggi et al., 2025).

Model Group Investigation memiliki keunggulan karena mampu membangun suasana belajar yang lebih hidup dan memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Firmansyah, 2024). Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga belajar menemukan informasi melalui proses diskusi, membaca sumber belajar, melakukan pengamatan, dan menyusun hasil pemahaman mereka sendiri (Utami, 2023). Aktivitas ini membuat siswa lebih aktif secara mental maupun sosial selama pembelajaran berlangsung (Purnomo, 2022). Dalam pembelajaran sejarah, model ini sangat cocok digunakan karena materi sejarah kaya akan sumber informasi, sudut pandang, serta bukti-bukti yang dapat dianalisis bersama dalam kelompok (Maulida, 2026). Proses belajar yang memberi ruang eksplorasi seperti ini mampu mengurangi kejenuhan siswa terhadap materi sejarah yang selama ini dianggap membosankan (Cahyana, 2021).

Penggunaan model pembelajaran juga perlu didukung oleh media yang menarik agar materi sejarah lebih mudah dipahami siswa (Hidayani, 2024). Salah satu media yang memiliki daya tarik tinggi adalah audiovisual karena media ini menggabungkan unsur gambar, suara, gerak, dan penjelasan yang mampu membangun perhatian siswa selama proses pembelajaran (Prabowo, 2025). Materi sejarah yang selama ini hanya dibaca melalui buku dapat ditampilkan dalam bentuk video dokumenter, animasi perkembangan kerajaan, visualisasi peninggalan sejarah, maupun tayangan perjalanan budaya masa lampau yang lebih nyata bagi siswa (Andika, 2023). Tampilan visual yang menarik membuat siswa lebih mudah membayangkan peristiwa sejarah, memahami alur kejadian, serta mengingat materi lebih lama dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan guru (Kusuma, 2022). Penggunaan audiovisual juga dapat membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton (Wardani, 2026).

Penerapan Group Investigation yang dipadukan dengan audiovisual memberi peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di kelas (Sanjaya, 2024). Siswa dapat melakukan penyelidikan kelompok dengan memanfaatkan video, gambar sejarah, dokumentasi situs budaya, serta berbagai media visual lainnya sebagai sumber belajar (Rizky, 2025). Kegiatan belajar seperti ini membuat siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga mengamati, mendiskusikan, menganalisis, dan menyampaikan hasil pemahaman mereka secara aktif (Pamungkas, 2023). Pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa terlibat secara intelektual, emosional, dan sosial dalam proses belajar (Farida, 2022). Minat belajar yang tumbuh selama proses pembelajaran akan mendorong munculnya motivasi yang lebih kuat untuk memahami materi sejarah secara lebih mendalam (Darmawan, 2026).

Penelitian mengenai penerapan model Group Investigation berbasis audiovisual pada materi sejarah masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia penting dilakukan untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi dan Prestasi belajar siswa (Yuliani, 2024). Materi ini memiliki banyak unsur visual dan narasi sejarah yang dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang menarik apabila dikemas melalui kegiatan investigasi kelompok dan didukung media audiovisual yang sesuai (Mahardika, 2025). Pembelajaran sejarah yang aktif, menarik, dan memberi ruang kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar dapat membantu mengubah pandangan bahwa sejarah adalah pelajaran hafalan menjadi pelajaran yang kaya makna dan menyenangkan untuk dipelajari (Fauzan, 2023). Upaya menghadirkan pembelajaran seperti ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah menengah (Dayat, 2026).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (mixed methods), yaitu menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi dan Prestasi belajar siswa melalui angket dan tes, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku belajar, keaktifan siswa, serta respon siswa dan guru selama penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas X1 pada semester genap tahun pelajaran berjalan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa motivasi belajar sejarah dan capaian Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya pada materi Masuknya Agama Hindu-Buddha ke Indonesia.

Model PTK yang digunakan mengacu pada siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media audiovisual berupa video pembelajaran sejarah, merancang LKPD berbasis investigasi kelompok, serta menyiapkan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks Group Investigation, dimulai dari pembentukan kelompok heterogen, penentuan subtopik investigasi, pengumpulan informasi melalui media audiovisual dan sumber belajar lain, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil investigasi. Tahap observasi dilakukan untuk memantau aktivitas, motivasi, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Angket motivasi belajar menggunakan skala Likert empat pilihan untuk mengukur ketertarikan, keaktifan, pemahaman materi, kemandirian belajar, dan respon siswa terhadap model pembelajaran. Tes Prestasi belajar diberikan pada akhir setiap siklus dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, rata-rata, dan ketuntasan klasikal, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai ≥70, motivasi belajar berada pada kategori tinggi, serta respon siswa menunjukkan kecenderungan positif terhadap pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah (historical research) dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian sejarah terdiri atas empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Rahman dkk., 2011). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik tertulis maupun lisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian dan Hasil Uji Instrumen

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar pada bulan Januari sampai Maret 2026 dengan fokus penelitian pada peningkatan motivasi belajar dan Prestasi belajar siswa melalui

penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis audiovisual. Subjek penelitian adalah siswa kelas X1 yang berjumlah 36 orang pada semester genap tahun ajaran 2026/2027. Pemilihan kelas X1 didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih tergolong rendah, disertai capaian Prestasi belajar yang belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas terhadap angket motivasi belajar serta tes pilihan ganda Prestasi belajar. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Data hasil pengujian instrumen dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics sehingga diperoleh butir-butir soal yang layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan dari 20 butir angket yang diuji, sebanyak 15 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,329, sedangkan 5 butir lainnya dinyatakan tidak valid,. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar item angket telah mampu merepresentasikan indikator motivasi belajar siswa secara baik sehingga layak digunakan dalam penelitian. Butir yang tidak valid tidak digunakan dalam tahap pengumpulan data karena dinilai belum mampu mengukur variabel secara optimal.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Ganda

	korelasi Pearson		
No Soal	R TABEL	R HASIL	keterangan
1	0,329	0,924	valid
2	0,329	0,645	valid
3	0,329	0,401	valid
4	0,329	0,433	valid
5	0,329	0,293	tidak valid
6	0,329	0,629	valid
7	0,329	0,154	tidak valid
8	0,329	0,371	valid
9	0,329	0,861	valid
10	0,329	0,438	valid
11	0,329	0,083	tidak valid
12	0,329	0,629	valid
13	0,329	0,401	valid
14	0,329	0,225	tidak valid
15	0,329	0,722	valid
16	0,329	0,836	valid
17	0,329	0,278	tidak valid
18	0,329	0,456	valid
19	0,329	0,433	valid
20	0,329	1	valid

Sumber: IBM SPSS Statistic

Hasil pengujian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 butir soal pilihan ganda, sebanyak 10 butir dinyatakan valid dan 15 butir dinyatakan tidak valid. Soal yang valid digunakan sebagai instrumen evaluasi Prestasi belajar siswa karena telah memenuhi kriteria pengukuran yang baik. Butir yang tidak valid dieliminasi agar instrumen tes yang digunakan benar-benar memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengukur penguasaan materi sejarah siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability

Cronbach's Alpha	N of Items
.347	15

Sumber: IBM SPSS Statistic

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 15 butir angket dinyatakan reliabel karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen angket secara umum telah memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur motivasi belajar siswa, sehingga dapat digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang stabil dan dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Tes Pilihan Ganda

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.419	10

Sumber: IBM SPSS Statistic

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh 10 butir soal tes yang reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas soal memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur Prestasi belajar siswa. Instrumen tes yang reliabel kemudian digunakan dalam evaluasi tindakan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis audiovisual.

Hasil Penelitian Siklus I

Tahap awal penelitian diawali dengan kegiatan observasi di kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran sejarah di kelas tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, terutama berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa yang berimplikasi pada kurang optimalnya capaian Prestasi belajar. Kondisi pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru menyebabkan sebagian siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar, baik dalam proses bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, tingkat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan juga belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan partisipatif.

Selain observasi awal, peneliti juga melaksanakan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan pre-test ini dimaksudkan sebagai dasar dalam menilai kesiapan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual. Data yang diperoleh dari kegiatan ini

selanjutnya digunakan sebagai landasan dalam merancang tindakan pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Mengacu pada rancangan penelitian yang telah dijelaskan pada Bab III, pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berkesinambungan dalam dua siklus penelitian.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dirancang berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Dua pertemuan digunakan untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran, sedangkan satu pertemuan lainnya dimanfaatkan untuk kegiatan evaluasi Prestasi belajar siswa. Kompetensi yang menjadi fokus pada siklus ini adalah materi mengenai masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Penyampaian materi dilakukan melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses investigasi, diskusi, presentasi, dan penarikan kesimpulan bersama.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada konsep dasar Hindu-Buddha, kondisi Indonesia sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha, serta proses masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Peneliti mengawali pembelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi, capaian pembelajaran, dan indikator yang harus dicapai siswa. Selanjutnya dilakukan apersepsi untuk membangun kesiapan belajar siswa, kemudian kelas dibagi menjadi empat kelompok secara acak dengan masing-masing kelompok terdiri atas sembilan siswa. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang harus diinvestigasi, didiskusikan, dan dipresentasikan di hadapan kelompok lain sebagai bahan diskusi kelas.



Gambar 1. Dokumentasi Pertemuan 1 Siklus I

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilanjutkan pada materi teori masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Langkah pembelajaran masih menggunakan pola yang sama, namun pada tahap ini siswa mulai menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan diskusi kelompok, investigasi materi, serta presentasi hasil kerja kelompok. Penggunaan media audiovisual terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik, sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran mulai meningkat.



Gambar 2. Dokumentasi Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan evaluasi Prestasi belajar melalui tes objektif sebanyak sepuluh soal. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I, motivasi belajar siswa menunjukkan perkembangan ke arah positif meskipun belum optimal. Data angket

motivasi menunjukkan jumlah skor motivasi belajar siswa sebesar 1450 dari skor maksimal 2160, sehingga diperoleh persentase motivasi belajar sebesar 67,13% yang berada pada kategori sedang. Sebaran tingkat motivasi belajar siswa menunjukkan masih adanya siswa yang berada pada kategori rendah, meskipun sebagian besar telah berada pada kategori sedang dan tinggi.

Tabel 3. Sebaran Skor Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	11	30,56%
3	Sedang	18	50,00%
4	Tinggi	7	19,44%
5	Sangat tinggi	0	0
	Jumlah	36	100%

Pada aspek Prestasi belajar, penilaian dilakukan melalui hasil diskusi kelompok dan tes individu pada akhir siklus. Prestasi belajar kelompok menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan, sedangkan hasil tes individu menunjukkan rata-rata nilai sebesar 70,27 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 24 orang dan ketuntasan klasikal sebesar 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang diharapkan secara klasikal.

Berdasarkan refleksi siklus I, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual. Meskipun demikian, secara umum siswa menunjukkan respons positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan karena pembelajaran terasa lebih menarik, tidak monoton, dan memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk aktif berdiskusi.

Hasil Penelitian Siklus II

Sebagai tindak lanjut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan interaktivitas pembelajaran, menyiapkan media audiovisual yang lebih variatif, serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II juga dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran berfokus pada penyebaran kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Pembelajaran berlangsung lebih hidup dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih siap dalam melakukan investigasi kelompok.



Gambar 3. Dokumentasi Pertemuan 1 Siklus II

Pada pertemuan kedua, materi difokuskan pada keruntuhan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia beserta peninggalan dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Pada tahap ini, keterlibatan siswa semakin meningkat. Kerja sama antarsiswa dalam kelompok terlihat

lebih solid, diskusi kelas berlangsung lebih interaktif, dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.



Gambar 4. Dokumentasi Pertemuan 2 Siklus II

Pada akhir siklus II, evaluasi Prestasi belajar menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Data angket motivasi menunjukkan jumlah skor motivasi sebesar 1836 dari skor maksimal 2160, sehingga diperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Sebaran Skor Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	6	16,67%
4	Tinggi	20	55,56%
5	Sangat tinggi	10	27,78%
	Jumlah	36	100%

Prestasi belajar siswa juga meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siswa mencapai 80 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 36 orang dan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan Prestasi belajar sejarah siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah dan siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis audiovisual memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran sejarah di kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, yang terlihat dari perubahan kategori motivasi belajar siswa dari kategori sedang pada siklus I menjadi kategori sangat tinggi pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga tampak pada Prestasi belajar siswa, baik dari rata-rata nilai maupun ketuntasan klasikal yang pada akhir siklus II mencapai hasil optimal dengan seluruh siswa dinyatakan tuntas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif melalui kegiatan investigasi kelompok, diskusi, presentasi, serta dukungan media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, penerapan

model ini juga mendorong siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat, aktif bekerja sama, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan model *Group Investigation* berbasis audiovisual layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran sejarah karena mampu mengubah pembelajaran yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih dinamis, menyenangkan, serta efektif dalam meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, S., Simamora, X., Silaban, P. J., Sipayung, R., & Abi, A. R. (2024). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe*. *09*.

Devi, F. Y. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *1*, 35–47.

Fajrin, S. N., Makassar, U. I., Makassar, U. I., & Makassar, U. I. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV UPTD SDN 189 INPRES CAMBA JAWA KABUPATEN MAROS*. *1*(2), 181–192.

Kelas, P., Ips, X. I., & Pekanbaru, S. (2019). *No Title*. *7*(2), 7–14.

Khasanah, I., Sulistyorini, S., & Artikel, I. (2020). *Joyful Learning Journal*. *9*(4), 241–246.

Lestari, I. D., Nugraha, J., & Maulana, R. (2026). *Efektivitas Kombinasi VideoScribe dan Group Investigation dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis : Quasi-Eksperimen*. *3*(2), 89–98.

Luh, N., & Octaviyantari, A. (2020). *Improving Social Studies Learning Outcomes Through Group Investigation Learning Model Assisted with Audio-Visual Media*. *4*, 349–358.

Margunayasa, I. G. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR*. *1*(1), 70–79.

Nur, P., Syahputra, H., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Model Group Investigation Melalui Pemanfaatan Audio Visual Dalam Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Torgamba*. *12*(November).

Pratiwi, A. (2023). *Pengaruh Group Investigation Berbantuan Media Audiovisual dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita (The Influence of Group Investigation Assisted by Audiovisual Media and Learning Motivation on News Text Writing Skills)*. *9*(1), 99–112. https://doi.org/10.24235/ileal.v9i1.10513

Ramadansur, R., Dinata, M., & Al-khani, A. N. R. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) BERBANTU AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 3 PEKANBARU*. *10*(1), 54–64.

Sudarta, G. K. (2022). *Meningkatkan Prestasi belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas VI*. *6*(2), 221–227.

Tariani, N. K. (2018). *PENERAPAN PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN*. *1*(1), 104–113.

Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2025). *UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN*. *23*(1), 265–272.